

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PETANI DALAM BUDIDAYA
GAMBIR DI JORONG TANJUANG BUNGO NAGARI KOTO LAMO
KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar sarjana perpustakaan dan ilmu informasi*



PUTI ZAHWA AZZAHRA
NIM 2020/20234097

DOSEN PEMBIMBING:
Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom
NIP 199110809 2019032019

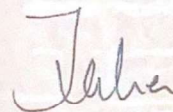
**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir di
Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX
Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Puti Zahwa Azzahra
NIM : 20234097
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni


Padang, Juni 2024

Disetujui oleh Pembimbing,



Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom NIP.
196011041987021002

Ketua Departemen,



Dr. Marlina, S.IPI., MLIS
NIP. 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Puti Zahwa Azzahra

NIM : 20234097

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

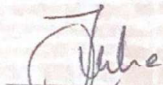
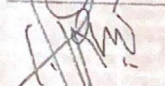
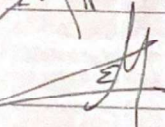
**Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir di Jorong
Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima
Puluh Kota**

Padang, Juni 2024

Tim Penguji:

1. Ketua : Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom
2. Anggota : Dr. Ardoni, M.Si
3. Anggota : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom., Ph.D

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir di Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arah pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juni 2024

Saya yang menyatakan



Puti Zahwa Azzahra
NIM. 20234097

ABSTRAK

Puti Zahwa Azzahra, 2024. “Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir di Jorong Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi petani dalam budidaya gambir di Jorong Tanjung Bungo. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara melibatkan sepuluh petani di Jorong Tanjung Bungo.

Perilaku pencarian informasi petani diambil melalui empat tahapan dengan menggunakan model Wilson (1996) yaitu perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, dan pencarian berlanjut. Hasil menunjukkan bahwa dalam tahap perhatian pasif, petani mengandalkan TV dan Radio jika sinyal stabil dan interaksi sosial. Tahap pencarian pasif ditandai dengan menerima informasi yang tidak terduga melalui komunikasi. Pada tahap pencarian aktif, petani menggunakan sumber daya eksternal seperti terlibat dalam berbagai komunitas secara aktif. Tahap pencarian berlanjut menunjukkan upaya petani untuk memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan praktik pertanian. Oleh karena itu terdapat kendala yang dihadapi petani dalam budidaya gambir dalam proses pencarian informasi yang meliputi kurangnya media yang digunakan untuk mencari informasi sehingga informasi yang dilakukan pencarian menunjukkan sedikit informasi karena pada satu sumber saja. Oleh karena itu sebaiknya disediakan media informasi yang dapat diakses setiap saat oleh para petani, untuk membantu menanggulangi ketinggalan informasi petani dalam budidaya gambir.

Kata kunci : Pencarian, Informasi, Petani, Budidaya, Gambir

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya serta diiringi oleh doa restu dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir di Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penulisan skripsi ini diperlukan sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi; (2) Dr. Ardoni, M.Si, selaku dosen penguji satu; (3) Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom., Ph.D, selaku dosen penguji dua; (4) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., selaku kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang; (5) Dr. Nurrisati, M.Hum., selaku dosen penasihat akademik; (6) Lisman, selaku wali nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX; (7) Sumardi, selaku ketua kelompok tani jorong tanjuang bungo; (8) Aprizal, selaku ketua kelompok tani nagari Koto Lamo, dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, sehingga skripsi ini masih memiliki kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Padang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Informasi	11
2. Perilaku Pencarian Informasi	20
3. Model Perilaku Pencarian Informasi	26
4. Penerimaan Informasi	33
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Metode Penelitian.....	53
C. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	54

1. Latar	54
2. Entri	54
3. Kehadiran Peneliti	55
D. Informan	55
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Observasi.....	59
2. Wawancara	59
3. Dokumentasi.....	59
G. Teknik Pengabsahan Data	59
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
A. Temuan Penelitian.....	63
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	55
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Pencarian Informasi Wilson.....	27
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Hail Wawancara Awal.....	113
Lampiran 2. Format Hasil Wawancara	112
Lampiran 3. Data Hasil Wawancara Penelitian.....	168
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	123
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Triangulasi Waktu	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencari informasi adalah kegiatan yang sering dilakukan individu untuk mendapatkan informasi. Individu mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan. Wilson (2000: 51) mengungkapkan bahwa kebutuhan informasi bukan kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan tempat tinggal atau keperluan untuk bertahan hidup, tetapi juga merupakan kebutuhan sekunder yang muncul dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan primer. Kebutuhan informasi seseorang didorong oleh keadaan diri dan peranan lingkungan sekitar. Informasi yang telah didapatkan untuk menambah pengetahuan, karena informasi yang selama ini didapatkan kurang memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya maka seseorang akan mencari informasi dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang tersedia di sekitarnya.

Sumber informasi berperan sebagai media atau sarana yang menjembatani antara pemakai dengan informasi. Menurut Sulistyono-Basuki (2005: 394) para ilmuwan secara umum menggunakan dua sumber informasi yaitu sumber informasi formal dan sumber informasi informal. Sumber formal adalah sumber yang tertulis dirancang untuk menyebarkan informasi ke sejumlah besar orang. Sumber informasi formal mencakup sumber informasi tercetak semacam buku, majalah, laporan, dan sebagainya. Adapun sumber informal atau dikenal sebagai komunikasi informal adalah informasi tak tertulis yang biasanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan

informasi sejumlah kecil pemakai, seperti pembicaraan dengan teman sejawat, telepon, menghadiri pertemuan, atau konperensi.

Informasi sangat dibutuhkan oleh semua orang sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasinya. Tidak seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, tidak terkecuali petani. Informasi merupakan sumberdaya penting bagi petani dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Perkembangan informasi yang cepat dapat memberikan kesempatan kepada petani untuk meperoleh informasi yang ekonomis dan penggunaanya yang efektif untuk pengambilan keputusan. Informasi berperan penting bagi petani dalam membuka wawasan mereka mengenai dunia nyata yang mereka hadapi, karena informasi yang mereka terima akan mengubah kebiasaan bertani mereka dan pada akhirnya membentuk sikap baru, yang didasari oleh beberapa informasi baru yang mereka terima. Jika semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula perubahan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan petani yang belum terpenuhi.

Petani di pedesaan terpencil juga diberikan pilihan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan untuk usaha pertaniannya. Informasi merupakan sumberdaya penting bagi petani dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Perkembangan informasi yang cepat dapat memberikan kesempatan kepada petani untuk meperoleh informasi yang ekonomis dan penggunaanya yang efektif untuk pengambilan keputusan. Informasi berperan penting bagi petani dalam membuka wawasan mereka mengenai dunia nyata yang mereka hadapi, karena informasi yang mereka terima akan mengubah kebiasaan

bertani mereka dan pada akhirnya membentuk sikap baru, yang didasari oleh beberapa informasi baru yang mereka terima. Jika semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula perubahan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan petani yang belum terpenuhi.

Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Faridzi dan Wasisto pada tahun 2022, internet menjadi sumber informasi yang banyak digunakan dalam pencarian informasi, terutama oleh petani muda Dieng. Mereka melakukan pencarian informasi melalui berbagai platform seperti media sosial YouTube, aplikasi jual beli online Shopee, jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet, dan artikel yang diakses melalui mesin pencari Google. Banyak dari petani muda ini mencari informasi pertanian melalui interaksi dengan orang tua mereka yang memiliki pengalaman lebih lama dalam bidang tersebut. Sumber informasi dari keluarga dan teman, khususnya pengalaman yang dimiliki oleh petani senior, dianggap sangat berharga dan dapat membantu para petani muda menghindari kesalahan mendasar dalam dunia pertanian. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar tidak terjadi kesalahan pada aspek-aspek dasar dalam kegiatan pertanian.

Petani memerlukan beragam informasi untuk mengembangkan usahatani miliknya supaya tidak kalah dengan petani lainnya. Petani sebagai masyarakat agraris merupakan kelompok masyarakat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, petani yang mempunyai lahan dan tanah yang luas di wilayah mereka yang nantinya akan menghasilkan produksi dari hasil pertanian mereka ini yang nantinya menandai identitas sebagai seorang petani. Tanaman gambir dianggap sebagai

penopang kehidupan dan sumber penghasilan bagi para petani. Tanaman ini merupakan salah satu komoditas utama yang terkenal dengan produksi perkebunan gambir atau sering disebut sebagai emas coklat.

Tanaman gambir (*Uncaria gambir* Roxb) merupakan salah satu tanaman andalan bagi para petani, karena produksi Gambir merupakan salah satu tanaman yang paling diminati masyarakat untuk mendapatkan upah untuk kehidupan keluarga mereka. Tanaman gambir merupakan komoditas ekspor terbesar di Sumatra Barat, salah satu daerah yang rata-rata penduduknya hidup dari hasil tanaman gambir yaitu Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX. Usahatani gambir di Nagari Koto Lamo sudah lama dibudidayakan atau diusahakan karena tingginya permintaan pasar membuat banyak petani tertarik untuk budidaya gambir. Produksi gambir pada masing-masing daerah berbeda-beda, gambir bisa dipanen seumur hidupnya dan tidak terdapat batasan umur dalam budidaya gambir.

Kecamatan Kapur IX memiliki berbagai macam tanaman pertanian, ada tanaman karet, pinang, sawit dan gambir dari semua tanaman tersebut yang memiliki lahan pertanian yang terluas adalah tanaman gambir memiliki luas lahan sebesar 7.127,75 Ha. Selain memiliki tanaman yang luas tanaman gambir ini juga memiliki hasil produksi 1854,97 ton (BPS Kabupaten Lima Puluh Kota,2019). Nagari Koto lamo salah satu nagari di Kecamatan Kapur IX yang mana mayoritas penduduknya adalah petani gambir. Berdasarkan keterangan dari Wali Nagari Koto Lamo ini memiliki luas lebih kurang 103,36 km² atau 14,29 persen dari luas wilayah kapur IX. Berjarak sekitar 16 kilometer dari ibu kota kecamatan, 87 kilo meter dari ibu kota kabupaten

Sarilamak. Memiliki jumlah penduduk 3.053 jiwa yang terdiri dari 1.543 laki-laki dan 1.510 perempuan (tahun 2023) dan jumlah petani gambir 773 jiwa dengan 20 kelompok tani 1 kelompok tani berjumlah 20 orang di masing-masing jorong. Nagari Koto Lamo terdiri dari 5 jorong yaitu, Koto Tuo, Koto Tengah, Tanjuang Bungo, dan Sungai Nyanyiang.

Akses informasi sangat penting oleh petani karena adanya informasi yang dibutuhkan petani mulai dari transfer teknologi, info modal, pasar dan inovasi lain yang diperlukan demi kemajuan usahatani dan juga informasi tentang keberhasilan petani lainnya. Selain itu manfaat lain dari peningkatan akses informasi untuk para petani yaitu semakin meningkatnya kemandirian petani, sehingga untuk kedepannya petani tidak bergantung pada satu informasi yang diberikan saja.

Menurut James Krikelas (1983), tentang perilaku pencarian informasi petani dapat dilihat sebagai pengguna informasi yang memiliki kebutuhan informasi yang harus dicapai. Petani memiliki kebutuhan informasi yang harus dicapai seperti informasi merawat tanaman, pengelolaan dan pasar jual beli oleh petani mencari informasi melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan dengan rekan-rekan petani. Informasi yang dibutuhkan petani berbeda-beda untuk setiap kategori dari petani atau kelompok tani, seperti petani berdasarkan luas penguasaan lahan atau wilayah membutuhkan berbagai jenis informasi dan sumber informasinya, dikarenakan petani memiliki perilaku pencarian informasi yang berbeda. Faktor-faktor seperti literasi informasi, ketersediaan informasi, dan kemudahan akses informasi, dan pemanfaatan informasi tersebut.

Salah satu sumber informasi bagi petani di Nagari Koto Lamo adalah tauke(*tengkulak*) . Tauke (*tengkulak*) ialah pedagang perantara atau yang membeli hasil tanaman dan sebagainya dari petani. Berdasarkan wawancara dengan Dinas Koperindag Kabupaten Lima Puluh Kota kondisi jual beli gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya Nagari Koto Lamo terlihat kurang begitu baik yang disebabkan oleh kebiasaan tauke dalam membeli hasil gambir tidak dengan harga yang ditetapkan internasional . Menyebabkan ketergantungan petani pada pedagang kecil ataupun pedagang besar ditingkat sentra produsen karena sudah diberikan panjar, pinjaman atau sejenisnya. Kondisi ini mengakibatkan petani hanya bisa menjadi penerima harga (*price taker*) yang ditetapkan oleh para tauke pemberi informasi kepada petani. Dari beberapa permasalahan petani gambir dapat dilihat bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil pertanian mereka.

Kebutuhan informasi oleh petani perlu diimbangi dengan ketersediaan sumber-sumber informasi yang mudah diakses serta lengkap. Petani memilih untuk menjual gambirnya kepada pedagang pengumpul di rumah mereka karena lebih praktis dan harganya tidak terlalu berbeda dengan harga di pasar lokal. Keputusan ini dianggap lebih menguntungkan karena menghindarkan petani dari biaya ongkos angkut, komisi, dan lain sebagainya yang biasanya timbul jika mereka membawa gambir ke pasar. Terlebih lagi, petani seringkali tidak memiliki akses langsung ke pasar, dan pedagang besar cenderung memanipulasi harga gambir. Tingginya harga gambir di pasar internasional tidak selalu memberikan dampak positif pada harga di pasar domestik. Bahkan jika ada pengaruhnya, dampaknya tidak begitu signifikan. Hal ini

disebabkan oleh kualitas produk dalam negeri yang cenderung rendah, dan petani dianggap tidak mampu memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Oleh karena itu, para eksportir perlu melakukan proses tambahan agar gambir dapat diterima di pasar internasional. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi petani mengenai pemasaran gambir serta akses petani terhadap pasar yang lemah dan tidak diketahuinya harga *rill* dipasar internasional.

Berdasarkan latar belakang dapat di tarik permasalahan bahwa perilaku pencarian informasi pada petani di Nagari Koto Lamo masih rendah karena keterbatasan jaringan internet serta keterbatasan pengetahuan usahatani dengan penggunaan alat produksi kurang tepat serta kurangnya informasi pasar membuat pendapatan petani gambir belum maksimal. Sehingga penelitian ini akan memecahkan tentang pentingnya akses informasi terhadap petani menggunakan teori pencarian informasi dalam tahapan perhatian pasif, pencarian pasif, pencarian aktif, dan pencarian berlanjut pada petani (Wilson 1996), dalam memaksimalkan pertanian mereka serta mendapatkan informasi mengenai harga gambir dan inovasi teknologi terbaru dalam pengolahan gambir.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir di Jorong Tanjung Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Perilaku Pencarian Informasi Petani Gambir dalam Budidaya Gambir di Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian yaitu :

- a. Bagaimana perilaku pencarian informasi petani dalam budidaya gambir di Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Tuo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka dapat menimbulkan pertanyaan terkait penelitian yaitu, bagaimana Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir di Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu, untuk mendeskripsikan Perilaku Pencarian Informasi Petani dalam Budidaya Gambir di Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, manfaat yang dapat penulis jabarkan yaitu: (1) Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk semua lembaga mengenai perilaku pencarian informasi yang dapat memberikan banyak manfaat untuk kehidupan; (2) Secara praktis penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan ilmu pengetahuan untuk; (a) Dapat memperluas pengetahuan dalam bidang informasi khususnya perilaku pencarian informasi dalam budidaya gambir; (b) untuk masyarakat (petani), dapat memanfaatkan akses informasi yang ada dalam budidaya gambir serta dapat menambahkan pengetahuan dan budidaya gambir secara efektif; (c) untuk penulis, bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman penulis terutama mengenai perilaku pencarian informasi di Jorong Tanjuang Bungo Nagari Koto Tuo Kecamatan Kapur IX.

a) Batasan Istilah

Dengan demikian, untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan penafsiran dalam memahami penelitian yang akan saya teliti yaitu Perilaku Pencarian informasi Petani dalam Budidaya Gambir di Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX. Penulis memberikan batasan-batasan istilah yang menyangkut topik dari penelitian yaitu :

1. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi (*information behavior*), adalah keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber informasi dan saluran informasi, dan juga perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif dan pasif (Riani, 2017).

2. Petani

Petani adalah warga Negara Indonesia perseorangan atau beserta keluarga yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (PP No.81 Tahun 2020).

3. Budidaya

Budidaya merupakan tindakan mengelola sumber daya hayati untuk diambil hasilnya, dan juga bisa diartikan sebagai usaha memelihara tanaman dan ternak mulai dari menyiapkan benih atau bibit untuk dipanen hasilnya.

4. Nagari Koto Lamo

Salah satu daerah/nagari yang terletak di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumtra Barat.